

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pantai adalah sebuah daerah yang secara langsung mendapatkan pengaruh dari laut. Pantai juga dapat disebut dengan perbatasan antara daratan dan lautan, yang jumlah penduduknya tidak begitu banyak selain itu Pantai merupakan salah satu ekosistem unik yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Selain menawarkan keindahan alam yang memukau, pantai juga menjadi sumber mata pencaharian, lokasi pariwisata, serta wilayah strategis dalam mendukung keberlanjutan ekologi dan ekonomi masyarakat pesisir. Indonesia termasuk negara maritim yang luas wilayah lautan melebihi daripada daratannya. Sehingga tak heran ada banyak pantai yang tersebar di seluruh pulau Indonesia. Bahkan pantai di Indonesia ini disebut memiliki kandungan yang sangat baik untuk memproduksi garam dan sebagai mata pencarian Masyarakat pesisir seperti nelayan dan petani garam. Meskipun cuaca panas, pantai menyimpan pemandangan indah yang dapat dinikmati oleh wisatawan, khususnya ketika ingin melihat matahari terbenam Mata pencaharian paling utama yang dilakukan oleh penduduk sekitar pantai adalah nelayan. Di Indonesia Hampir seluruh penduduk pantai, melakukan pekerjaan sebagai seorang nelayan dan petani garam kebanyakan dari nelayan adalah hanya seorang pelaut, yang penghasilannya hanya cukup memenuhi kebutuhannya sehari-hari mereka, tetapi dari semua itu tak banyak dari mereka yang tidak memikirkan keselamatan mereka saat bekerja atau melaut.

Pada saat ini di Indonesia, nelayan berusaha untuk memiliki kapal atau perahunya sendiri. Dikarenakan ada alasannya agar penghasilan dari kegiatannya tidak terbagi. Untuk mendukung hal itu, nelayan mendapatkan bantuan kredit dari pemerintah Indonesia, bantuan kredit pemerintah yang di maksud adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat sektor-sektor produktif seperti pertanian, usaha kecil dan menengah (UKM), serta industri kreatif . selain itu Keterampilan menjadi seorang nelayan biasanya didapatkan penduduk melalui latihan otodidak, contohnya seorang anak yang ikut dengan orangtuanya untuk pergi melaut atau menangkap ikan ke laut.¹

Pemandangan indah Kota Palu dapat kita lihat dan kit acari salah satunya dari Pantai Talise, lebih tepatnya dari jembatan 4 atau biasa di sebut jembatan kuning oleh Masyarakat kota palu yang roboh akibat gempa dan tsunami di tahun 2018. Kita dapat menikmati keindahan Pantai Talise dan teluk kota palu serta pemandangan gunung yang melingkari bumi tadulako di sepanjang jalan kota palu. Kadang nampak beberapa ekor buaya yang sedang berjemur di sekitar jembatan dan sekitar Pantai . Tak jarang juga dijumpai masyarakat yang sedang memancing di sekitar jembatan kuning sampai patung kuda pada pagi hari dan sore hari. Selain itu Pantai Kampung Nelayan yang letaknya di Pantai seblah utara kota palu yang masih satu deretan dengan Pantai Talise. kenapa dinamakan Kampung Nelayan dikarenakan di kawasan pantai ini terdapat rombongan rumah makan ciri khas yang sama

¹ KUMPARAN 9 September 2021 <https://kumparan.com/kabar-harian/mata-pencaharian-pekerjaan-penduduk-pantai-yang-paling-utama-1wUPjCWITG/3> . Diakses tanggal 21 mei 2023 Pukul 21.35

Kawasan sepanjang pantai ini dihuni oleh penduduk yang kebanyakan mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan.

Eksotisme Kota Palu sebagian terwakili oleh Pantai Kampung Nelayan. Dari pantai ini, kita dapat melihat barisan pegunungan Gawalise yang berjejer rapi seolah memagari Teluk Palu. Apa itu eksotisme, yaitu merujuk pada daya tarik atau keunikan yang muncul dari sesuatu yang dianggap berbeda, tidak biasa, dan menarik karena berasal dari budaya, lingkungan, atau estetika yang asing bagi orang yang mengamati keindahan alam yang keseluruhannya Pantai dan gunung, hal tersebut semakin lengkap dengan lingkungan pantai yang masih bersih dan terawat. Selain itu Di sepanjang garis Pantai Talise ini, kita dapat menemukan pohon ketapang yang di tanam oleh Masyarakat talise. Suasana pantai Kampung Nelayan akan semakin indah dan menarik pengunjung pada pagi hari.

Meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, masyarakat Kota Palu dan sekitarnya tetap memanfaatkan akhir pekan untuk mengunjungi Pantai Teluk Palu. Mereka datang untuk berenang, mencari jajanan khas seperti putu, burasa, dan pisang goreng lengkap dengan sambal, atau sekadar menikmati suasana pantai. Anak-anak hingga orang dewasa terlihat bersantai untuk menghilangkan rasa bosan setelah lama berada di rumah. Selain itu, beberapa pengunjung, seperti lansia atau penderita stroke, memanfaatkan air laut untuk terapi dengan berlatih menggerakkan tubuh di dalam air. Pantai ini menawarkan berbagai kegiatan menarik, mulai dari berenang, melepas penat, hingga sekadar menikmati angin laut dan panorama alam. Keindahan pantai ini semakin terasa dengan air lautnya yang jernih, memungkinkan pengunjung melihat ikan-ikan kecil tanpa alat khusus. Belakangan, pengunjung semakin ramai, termasuk wisatawan dari luar Kota Palu. Banyak

orang yang datang terutama di pagi hari untuk menikmati suasana pantai . Tetapi belakangan ini, warga yang datang ke pantai itu semakin ramai. Ada juga wisatawan yang berasal dari luar Kota Palu. Mengingat tempat ini sudah mulai ramai lagi, apalagi saat pagi hari, banyak orang yang datang untuk mandi.

Infrastruktur di sepanjang Pantai Teluk Palu telah mengalami perbaikan, seperti penataan bebatuan besar di bibir pantai dan peninggian tanggul tebing sepanjang Pantai Talise. Semua keindahan ini dapat dinikmati tanpa biaya masuk, pengunjung hanya dikenakan biaya parkir kendaraan. Tempat ini menjadi destinasi favorit untuk rekreasi keluarga karena mudah diakses dan terjangkau. Selain itu, pantai ini sering menjadi lokasi berkumpulnya berbagai komunitas di Kota Palu, seperti komunitas motor, sepeda, dan mobil, dan masih banyak lagi. Pantai ini tidak hanya ramai dikunjungi pada hari libur, di hari-hari lainnya pun pantai ini tetap ramai dikunjungi oleh warga Kota Palu dan untuk keamanan Tim SAR selalu siap siaga dengan peralatan lengkap.

Pengunjung juga tidak perlu khawatir jika tidak membawa bekal, karena terdapat banyak pedagang kaki lima di sepanjang pantai yang siap melayani setiap hari. Pantai Teluk Palu menjadi alternatif wisata yang cocok bagi masyarakat yang ingin menghabiskan liburan tanpa harus bepergian jauh. Namun, pengunjung diimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, termasuk menjaga jarak. Perpaduan suasana pantai berbatu yang indah dengan pegunungan di latar belakang menciptakan pemandangan alami yang memukau dan menjadi daya tarik utama pantai ini. Bagi yang ingin mengisi waktu liburan dengan berwisata namun tidak sempat atau tidak punya waktu untuk berwisata keluar kota, pantai ini dapat menjadi pilihan yang tepat bagi anda. Namun saat mengunjunginya tetap memperhatikan protokol kesehatan dan menjaga jarak sesama. Keindahan alami yang

merupakan perpaduan antara suasana pantai berbatu yang indah dengan barisan pegunungan sebagai latar belakangnya merupakan *view* yang sangat indah dapat memanjakan mata. Berkunjung atau sekedar menghilangkan kepenatan atau kecapean ke Pantai Talise dan Pantai kampung Nelayan pastinya dapat menjadi destinasi liburan berikutnya²

Namun di balik keindahan Pantai teluk palu tersebut ada hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah, di sisi pariwisata di karenakan di wilayah Pantai itu sudah ada himbauwan bahwa adanya buaya muara yang sudah menyebar di daerah Pantai tersebut , pemerintah sudah memasang tanda larangan untuk melakukan aktivitas di wilayah tersebut ,tetapi masi banyak Masyarakat dan nelayan sekitar masih acuh tak acuh dengan himbauwan tersebut dan menganggap itu hal biasa.

Berita yang diterbitkan Media Online KBRN Warga Palu Tewas Diterkam Buaya Saat Menyelam Seorang warga Petobo, Palu, Sulawesi Tengah, Jack (43) tewas diterkam buaya saat menyelam di Teluk Palu. Kepala Seksi Pembinaan Masyarakat Air Polairud Polda Sulawesi Tengah, Kompol Daeng Agus Tola menjelaskan, berdasarkan keterangan saksi yang juga rekan korban, peristiwa itu terjadi sekitar pukul 22.00 WITA, semalam.

Saksi 1 bersama korban sedang memamah ikan di dalam laut di sekitar Dermaga LPG Kelurahan Mamboro Barat, Kecamatan Palu Utara, kemudian sekira pukul 22.00 WITA tiba-tiba korban yang tidak jauh dari saksi berteriak meminta tolong dan setelah saksi melihat korban sudah posisi digigit buaya pada bagian tangan sebelah kanan," jelasnya saat

²Abd. Choliq Senin, 13 Juli 2020 <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13248/Daya-Tarik-Pantai-Talise-dan-Kampung-Nelayan-di-Palu-Ramai-Dikunjungi-Warga-Lokal.html> . Diakses tanggal 21 mei 2023 Pukul 21.55

dikonfirmasi RRI, Jumat (29/4/2022). Tidak lama kemudian, warga sekitar datang dan membantu mencari korban dengan menggunakan perahu. Selanjutnya, tambahya, korban di bawa ke Rumah Sakit Madani untuk mendapatkan perawat medis. Namun korban dinyatakan meninggal dunia oleh pihak rumah sakit. Dengan luka robek pada bagian telinga sebelah kiri dan bibir bagian atas, tangan kiri dan tangan kanan, Lebih lanjut, ditekankan Agus, warga sebenarnya sudah berulang kali diperingatkan tentang ancaman buaya di Sungai Palu hingga Teluk Palu. Namun terkadang ada warga tidak mengindahkan. "Sudah berupaya mengingatkan warga mengenai keberadaan buaya di Teluk Palu, khususnya warga yang bermukim di sekitar Teluk Palu, termasuk pendatang atau pengunjung melalui Polmas Polairud agar mewaspadaai buaya Teluk Palu yang biasanya muncul secara tiba-tiba," tukasnya . Oleh karena itu perlu adanya perlindungan hukum bagi masyarakat yang diserang hewan liar yang dilindungi oleh hukum³

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Hasmuni Hasman mengimbau pada warga jangan dekati buaya di Sungai dan pantai Palu. BKSDA Sulawesi Tengah sebelumnya telah memasang papan imbauan agar warga tak dekati titik rawan kemunculan buaya. Data dari BKSDA sendiri setidaknya ada dua kali konflik buaya dengan manusia di wilayah sungai Palu sampai ke teluk Palu. Satu orang meninggal dunia akibat diterkam buaya. BKSDA sendiri menerima beberapa ekor buaya yang masuk ke pemukiman warga.⁴

³I Ketut Wiranata 29 Apr 2022 - 14:39 https://rri.co.id/nasional/peristiwa/1441179/warga-palu-tewas-diterkam-buaya-saat-menyelam?utm_source=news_populer_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign . Diakses tanggal 21 mei 2023 Pukul 22.00

⁴Kompas.tv - 5 Februari 2022, 08:05 WIB <https://www.kompas.tv/regional/258486/tanggapan-bksda-terkait-buaya-sungai-palu-nyaris-terkam-warga> . Diakses tanggal 21 Desember 2023 Pukul 22.14

Konflik antara manusia dan buaya sering terjadi di wilayah muara sungai dan pesisir laut, terutama melibatkan nelayan serta masyarakat yang tinggal di sekitar habitat buaya. Menurut J. Pello, komponen sumber daya alam dan ekosistem saling berhubungan; gangguan pada salah satu subsistem dapat memengaruhi yang lainnya. Oleh karena itu, perlu ada regulasi hukum untuk mengatur resolusi konflik terkait pemanfaatan sumber daya alam hayati, konservasi ekosistem, serta mitigasi dampak lingkungan atau bencana alam. Konflik antara manusia dan buaya di kawasan ini cenderung terus terjadi dan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan lembaga terkait, mengingat konflik ini dapat meningkat apabila tidak ada perlindungan hukum atau kebijakan penyelesaian yang diterapkan. Konflik ini sering menyebabkan korban, baik luka akibat gigitan buaya maupun kematian. Kehadiran buaya di habitat aslinya sering dianggap mengganggu aktivitas masyarakat, seperti nelayan yang mencari nafkah, warga pesisir yang beternak, hingga menurunkan kenyamanan sektor pariwisata. Di Indonesia, populasi buaya tersebar di berbagai wilayah. Meskipun hanya terdapat tujuh jenis buaya yang hidup di Indonesia, kasus konflik antara manusia dan buaya cukup sering terjadi. Adapun ketujuh jenis buaya tersebut adalah:

1. Buaya Muara (*Crocodylus porosus*)
2. Buaya Air Tawar atau Buaya Siam (*Crocodylus siamensis*)
3. Buaya Irian (*Crocodylus novaeguineae*)
4. Buaya Kalimantan (*Crocodylus raninus*)
5. Buaya Sinyulong (*Tomistoma schlegelii*)
6. Buaya Mindoro (*Crocodylus mindorensis*)
7. Buaya Sahul

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106 Tahun 2018, yang merupakan perubahan kedua dari Peraturan Nomor P.20 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi, terdapat empat jenis buaya yang dilindungi di Indonesia: Buaya Irian (*Crocodylus novaeguineae*), Buaya Muara (*Crocodylus porosus*), Buaya Siam (*Crocodylus siamensis*), dan Buaya Sinyulong (*Tomistoma schlegelii*). Ketika terjadi konflik yang melibatkan serangan buaya terhadap manusia, peristiwa tersebut sering mendapat perhatian dari media. Namun, cara media menyampaikan informasi konflik ini dapat memengaruhi persepsi publik terhadap predator tersebut. Media sering dianggap mencerminkan opini publik, tetapi fokus pemberitaan biasanya hanya pada sisi kesalahan manusia tanpa mempertimbangkan aspek perlindungan hukum bagi masyarakat yang menjadi korban. Undang-undang yang ada sejauh ini lebih memprioritaskan perlindungan terhadap buaya daripada memberikan perlindungan hukum bagi manusia yang mengalami serangan.⁵

Berdasarkan alasan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai topik ini, sehingga dalam penelitian ini penulis mengusung judul

“PERLINDUNGAN HUKUM WISATAWAN DAN MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PERISTIWA PENYERANGAN BUAYA AIR ASIN DI PANTAI KOTA PALU (STUDI PADA DINAS BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KOTA PALU)”

Table 1

⁵Radhi Renault Salmun . 2024. Perlindungan Hukum terhadap Masyarakat yang Diserang Buaya pada Habitat Buaya di Nusa Tenggara Timur Jurnal Hukum dan Sosial Politik - VOLUME 2, NO. 2, MEI 2024
<file:///C:/Users/User/Downloads/JHSP+Vol+2+no+2+Mei+2024+hal+381-393.pdf>

Berikut terdapat penelitian terdahulu

no	Nama peneliti	judul	permasalahan	perbedaan
1	Anisa latifa (2023) Skripsi	PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PENGUNJUNG OBJEK WISATA YANG BERISIKO TINGGI DI KAWASAN OBJEK WISATA PUNCAK LAWANG KECAMATAN MATUA KABUPATEN AGAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk perlindungan hukum bagi pengunjung objek wisata yang berisiko tinggi di kawasan objek wisata Puncak Lawang Kecamatan Matua Kabupaten Agam? 2. Apakah kendala yang dihadapi oleh objek wisata Puncak Lawang Kecamatan Matua Kabupaten Agam dalam memberikan asuransi keselamatan bagi pengunjung? 	Dalam penelitian terdahulu ini mengkaji tentang bagaimana bentuk perlindungan hukum bagi pengunjung objek wisata yang berisiko tinggi di kawasan objek wisata puncak Lawang kecamatan Matua Kabupaten Agam
2.	Ndaru Prabowo (2017) Skripsi	PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGGUNA JASA WISATA ARUNG JERAM DI KABUPATEN BANJARNEGARA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perlindungan hukum terhadap pengguna jasa wisata arung jeram di Kabupaten Banjarnegara? 2. Bagaimana tanggung jawab pelaku usaha arung jeram di Kabupaten 	Dalam penelitian terdahulu ini mengkaji tentang bagaimana mengetahui seberapa besar tanggung jawab pelaku usaha terhadap pengguna jasanya/konsumennya.

			Banjarnegara terhadap kerugian yang dialami wisatawan	
--	--	--	---	--

Berdasarkan uraian penelitian yang telah di paparkan di atas, fokus penelitian yang di lakukan penelitian ini adalah perlindungan hukum terhadap wisatawan dan masyarakat sekitar terhadap peristiwa penyerangan buaya air asin (binatang buas) di kawasan wisata pantai kota palu. Dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa persamaan fokus dan kajian memberikan suatu kontribusi tersendiri untuk melengkapi penelitian selajutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perlindungan hukum terhadap wisatawan dan Masyarakat sekitar yang menjadi korban serangan buaya di Pantai Teluk Kota Palu?
2. Bagaimana peran Dinas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palu dalam menangani buaya yang berkeliaran di Pantai Teluk Kota Palu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan dan penyusunan penelitian ini adalah diharapkan agar penulis dan pembaca sekalian dapat memahami terkait perlindungan hukum hak terhadap wisatawan dan Masyarakat sekitar yang terkena dampak serangan buaya di tempat wisata Pantai Teluk Palu Dimana diantaranya tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perlindungan hukum terhadap Masyarakat sekitar yang terkena konflik penyerangan buaya air asin di Pantai Kota Palu.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palu terhadap buaya yang berkeliaran di Pantai Teluk Kota Palu ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan, wawasan dan buah pikir bagi pengembangan ilmu hukum khususnya pada ilmu hukum perdata

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pendidikan hukum, sumber bacaan bidang hukum terutama membantu para pihak yang membutuhkan penelitian terkait perlindungan hukum terhadap wisatawan dan Masyarakat yang menjadi korban serangan buaya di Pantai .

3. Bagi Penulis

Secara praktis, manfaat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pendidikan hukum, sumber bacaan bidang hukum terutama membantu para pihak yang membutuhkan penelitian terkait perlindungan konsumen mengenai informasi harga.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan untuk pemerintah adanya perlindungan hukum terhadap wisatawan atau Masyarakat sekitar yang terkena terkaman buaya muara di tempat wisata Pantai Teluk Kota Palu tepatnya di Provinsi Sulawesi Tengah

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan masyarakat seperti apa system perlindungan hukum terhadap konflik Binatang buas dan manusia di wilayah tempat wisata

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris dengan makna lain jenis penelitian sosiologis atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan, yaitu meneliti ketentuan hukum yang hidup di masyarakat dan juga apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara kepada Kepala Dinas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palu untuk dapat menjawab terkait peran Dinas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palu terhadap buaya yang berkeliaran di Pantai Kota Palu

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kantor Dinas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palu di . Jl. Prof. Moh. Yamin, Birobuli Utara, Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111 Alasan penulis melakukan penelitian Bersama Kepala Dinas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palu ini adalah untuk mengetahui

bagaimana peran Dinas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palu dalam menangani buaya yang berkeliaran di Kawasan Pantai Kota Palu

3. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) jenis data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini data primernya merupakan hasil wawancara dengan responden dan dokumen di lokasi penelitian

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kepustakaan yang antara lain berasal dari:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 Tentang Pengawetan Tumbuhan Dan Satwa
2. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 Tentang Perburuan Satwa Buru
3. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut-II/20014. Tentang Pedoman Penanggulangan Konflik Antar Manusia Dan Satwa Liar

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya, namun dimungkinkan untuk keluar dari pertanyaan yang telah dipersiapkan tersebut demi kejelasan suatu permasalahan kepada pihak di kawasan pantai

b) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai landasan teoritis dengan membaca dan memahami buku dan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang diangkat penulis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, menggunakan sistematika yang berisi tentang apa saja yang akan dibahas dalam skripsi dan terdiri dari 4 bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I ini berisi tentang pendahuluan skripsi, yang dimana pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulis, kegunaan penelitian dan metode penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini berisi tentang tinjauan umum untuk menguraikan landasan teori atau kajian yang mendukung hasil penelitian dalam membahas permasalahan yang diperoleh oleh penulis.

BAB III : PEMBAHASAN

Dalam bab 3 ini berisi tentang pembahasan yang dimana akan membahas tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis, penyajian data dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan berpedoman pada teori-teori yang akurat.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab 4 ini berisi penutup yang dimana terdapat kesimpulan dari pembahasan yang telah di jabarkan dan saran-saran untuk menjadikan perbaikan dari penelitian yang akan diangkat oleh penulisan